

## MEMBENTUK MASYARAKAT BELAJAR: EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN DI PKBM SEKAR SEBAGAI ALTERNATIF PENDIDIKAN NON-FORMAL

Nurfrida Aulia Tiarani<sup>1)</sup>, Ahmad Fauzi<sup>2)</sup>, Fitri Pertiwi<sup>3)</sup>

<sup>1,2,3)</sup> Jurusan Pendidikan Non Formal, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa  
email: nurfridaatiarani@gmail.com

**Abstrak:** Penelitian ini dilakukan di PKBM Sekar Kabupaten Serang, yang menjadi pelopor dalam menerapkan Kurikulum Merdeka dalam pembelajarannya. Dengan menganalisis fenomena ini, penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman mendalam tentang implementasi Kurikulum Merdeka dalam konteks pendidikan non-formal. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dan menyoroti ciri, mutu, dan interaksi antar aktivitas yang diamati. Hal ini sejalan dengan tujuan penelitian yakni untuk memahami fenomena secara holistik. Data penelitian diperoleh melalui wawancara dengan Ketua PKBM Sekar sebagai narasumber utama. Pendekatan kualitatif yang digunakan memungkinkan peneliti untuk memahami berbagai aspek pengalaman subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan, dalam konteks alami tertentu. Temuan ini memberikan kontribusi penting bagi pengembangan kebijakan pendidikan yang berkelanjutan dan inklusif di tingkat lokal maupun nasional.  
**Kata Kunci:** PKBM, Program Paket C, Pendidikan Non Formal

*Abstract: This research was conducted at PKBM Sekar in Serang Regency, which is a pioneer in implementing the Merdeka Curriculum in its learning. By analyzing this phenomenon, this study aims to provide an in-depth understanding of the implementation of the Merdeka Curriculum in the context of non-formal education. The research method used is a qualitative approach that highlights the characteristics, quality, and interactions between observed activities, in line with the research objectives to understand the phenomenon holistically. Research data were obtained through interviews with the Head of PKBM Sekar as the main resource person. The qualitative approach used allows researchers to understand various aspects of the research subjects' experiences, such as behavior, perceptions, motivations, and actions, in a specific natural context. The findings make an important contribution to the development of sustainable and inclusive education policies at the local and national levels.*

*Keywords: PKBM, Package C Program, Non-Formal Education*

### 1. PENDAHULUAN

Pendidikan memainkan peran penting dalam kemajuan suatu negara. Dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan diatur dalam tiga jalur: formal, nonformal, dan informal. Jalur pendidikan nonformal menjadi alternatif bagi individu yang tidak dapat mengakses pendidikan formal, memberikan mereka kesempatan untuk belajar. Program pendidikan nonformal mendukung pembangunan pendidik dan tenaga kependidikan, meningkatkan aksesibilitas dan efisiensi pendidikan, serta berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup di bidang ekonomi, sosial, dan pendidikan. Ini membantu masyarakat yang terlewatkan dalam sistem pendidikan formal karena alasan seperti kondisi ekonomi, usia, atau pengalaman pendidikan yang terbatas.

Paket C dimaksudkan untuk menyelesaikan program pelatihan yang sebanding dalam pengembangan keterampilan profesional atau kehidupan yang tidak terbatas pada keterampilan kognitif atau pengetahuan saja. Banyak peserta belajar yang menghadiri Paket C didorong oleh keinginan untuk memiliki pengalaman pembelajaran yang beragam dan memungkinkan kemajuan yang cepat. Oleh karena itu, implementasi paket C untuk pembelajaran yang lebih lanjut harus disiapkan dengan cermat, meskipun ada perbedaan dalam pelaksanaannya dibandingkan dengan sekolah dasar. Pada saat yang bersamaan, paket C menawarkan program pendidikan yang menarik bagi calon siswa.

Bagi individu yang tidak memiliki akses atau bahkan putus sekolah (dari pendidikan formal) atau merasa tidak cocok dengan pendidikan formal, mereka masih memiliki kesempatan untuk mengikuti pendidikan nonformal yang disesuaikan lebih fleksibel dengan peserta belajar mereka. Selain itu, pendidikan nonformal juga mencakup program kesetaraan yang dikenal dengan istilah kejar paket. Di lingkungan pendidikan nonformal, kejar paket A setara dengan pendidikan dasar formal, begitu juga dengan kejar paket B yang

setara dengan SMP, dan kejar paket C yang setara dengan SMA. Namun, dalam konteks ini, perhatian yang lebih besar diberikan pada penyelenggaraan kejar paket C.

Banyak peserta PKBM tidak mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik dan rutin. Fakta ini memang tidak bisa dihindarkan. Banyak yang beralasan memiliki komitmen lain seperti pekerjaan, tanggung jawab keluarga, atau aktivitas lain yang membuat sulit bagi mereka untuk mengikuti kegiatan belajar di luar jam kerja atau di waktu senggang mereka. Namun, peserta mungkin saja tidak dapat melihat nilai atau merasakan manfaat yang jelas dari memperoleh sertifikat Kejar Paket C. Mereka mungkin merasa tidak termotivasi atau tidak melihat hubungan antara kegiatan belajar tersebut dengan tujuan hidup atau karir mereka. Selain itu, lingkungan sosial juga dapat berperan dalam motivasi seseorang untuk belajar. Jika seseorang tidak mendapatkan dukungan atau dorongan dari keluarga, teman, atau masyarakat sekitar, mereka mungkin merasa kurang termotivasi untuk mengikuti kegiatan belajar. Bagi beberapa orang, materi pembelajaran di PKBM Kejar Paket C mungkin terasa sulit atau tidak mudah dipahami. Ini dapat membuat mereka merasa frustrasi dan akhirnya malas untuk terus belajar. Keterbatasan akses terhadap sumber daya seperti buku teks, teknologi, atau dana untuk biaya pendidikan juga dapat menjadi hambatan bagi beberapa individu untuk mengikuti kegiatan belajar di PKBM (Paradia, P. A., & Setyawan, 2021).

Timbulnya sudut pandang tersebut membuat tutor harus mempersiapkan diri lebih baik ketika menyampaikan materi di dalam kelas. Tutor merupakan faktor yang dapat mempengaruhi dan menentukan berhasil atau tidaknya sebuah pembelajaran. Hal ini karena tutor yang menghadapi secara langsung para peserta didik dalam mengajar, dan membimbing peserta didik menjadi tamatan yang berkualitas. Persiapan tutor yang kurang matang akan menyebabkan dampak yang kurang baik terhadap proses pembelajaran. Persiapan mengajar merupakan acuan tutor dalam melaksanakan kegiatan mengajar agar berjalan dengan baik. Tutor harus mempersiapkan bahan ajar yang sesuai dengan tingkat pengetahuan siswa agar dapat tepat sasaran dalam menyampaikan materi. Selain itu, metode yang digunakan juga harus dapat sesuai dengan karakter peserta didik untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran (Astuti, D. P., Muslim, A., & Bramasta, 2020).

Kompetensi yang dibutuhkan oleh tutor adalah kemampuan dalam merencanakan program pembelajaran. Dengan begitu para tutor diharapkan dapat melangsungkan pembelajaran dengan menciptakan lingkungan belajar yang diinginkan untuk meningkatkan mutu peserta didik (Anggraini, 2021). Persiapan yang diperlukan oleh tutor sebelum memulai proses pembelajaran di kelas mencakup penyusunan silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan materi pengajaran. Apabila perencanaan telah disusun dengan cermat namun tidak diimplementasikan sesuai dengan rencana yang telah dibuat oleh tutor, hal ini dapat mengakibatkan kegagalan dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan (Minsih, Jatin Sri Nandang, 2021). Peran tutor dalam dunia pendidikan sangatlah vital; sebagai pendidik, tutor memiliki dampak yang besar terhadap perkembangan kemampuan berpikir siswa. Tugas tutor meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, serta evaluasi terhadap proses dan hasil pembelajaran (Mudjiran, 2020).

Perangkat pembelajaran juga merupakan pondasi penting bagi seorang guru sebelum memulai proses pengajaran. Perangkat pembelajaran menjadi salah satu bentuk persiapan yang dilakukan oleh guru sebelum mereka memulai kegiatan pembelajaran. Perangkat tersebut meliputi perencanaan pembelajaran, buku sumber materi ajar, lembar kerja siswa, serta buku program remedial dan pengayaan (Anggraini, 2021)

Perencanaan pembelajaran merupakan faktor penting dalam memulai sebuah pembelajaran. Diperlukan perencanaan yang matang agar pembelajaran dapat berlangsung secara efektif. Desain pembelajaran di tuangkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Di dalam RPP memuat kompetensi dasar, indikator yang harus dicapai, langkah pembelajaran, metode pembelajaran, materi pembelajaran, media pembelajaran, dll (Siahaan, A., *et al*, 2022). Instruktur di lembaga pendidikan bertanggung jawab untuk merancang silabus dan RPP. Dokumen-dokumen tersebut harus dipersiapkan dengan teliti dan terperinci agar proses belajar mengajar menjadi lebih menarik, interaktif, dan dapat menginspirasi peserta didik untuk berpartisipasi secara aktif. Selain itu, kurikulum dan rencana pembelajaran juga harus memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengekspresikan kreativitas dan mengembangkan kemampuan secara mandiri sesuai dengan minat dan bakat yang dimiliki (Siahaan, A., *et al*, 2022).

PKBM Sekar adalah sebuah lembaga pendidikan non-formal yang berdedikasi untuk memberikan akses pendidikan berkualitas bagi masyarakat, terutama bagi mereka yang tidak dapat mengakses pendidikan formal. Dengan visi untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan memberdayakan, PKBM Sekar telah menjadi tonggak penting dalam pendidikan alternatif di komunitasnya. PKBM Sekar berdiri sebagai hasil dari kesadaran akan pentingnya pendidikan bagi pembangunan masyarakat. Dalam sebuah lingkungan di mana akses terhadap pendidikan formal terbatas, PKBM Sekar muncul sebagai jawaban untuk memenuhi kebutuhan pendidikan yang belum terpenuhi. Didirikan dengan semangat kepedulian dan kesetiaan terhadap prinsip-prinsip keadilan pendidikan, lembaga ini menjadi pusat pembelajaran bagi mereka yang membutuhkan. Salah satu ciri khas PKBM Sekar adalah pendekatannya yang holistik terhadap pendidikan. Mereka tidak hanya memberikan akses kepada mata pelajaran akademis, tetapi juga memperhatikan kebutuhan warga belajar dalam hal keterampilan hidup (lifeskil) dan pemahaman akan isu-isu sosial yang relevan. Dengan demikian, PKBM Sekar tidak hanya sekadar tempat belajar, tetapi juga pusat pengembangan diri yang komprehensif.

Sebagai lembaga yang berbasis komunitas, PKBM Sekar sangat berperan dalam memperkuat hubungan antara anggota masyarakat. Mereka tidak hanya menjadi tempat untuk belajar, tetapi juga menjadi tempat untuk bertemu dan berinteraksi dengan orang-orang dari latar belakang yang beragam. Hal ini menciptakan atmosfer yang inklusif dan mendukung bagi semua warga belajar, di mana mereka merasa diterima dan didukung dalam perjalanan pendidikan mereka. PKBM Sekar juga dikenal karena komitmennya terhadap pemberdayaan masyarakat. Mereka tidak hanya mengajar, tetapi juga memberdayakan warga belajar untuk menjadi agen perubahan dalam komunitas mereka. Melalui program-program seperti pembelajaran lifeskil dan partisipasi dalam kegiatan sosial, warga belajar diberdayakan untuk mengembangkan potensi mereka dan berkontribusi positif pada lingkungan sekitar.

Kualitas pengajaran di PKBM Sekar sangat dihargai oleh masyarakat setempat. Para tutor yang berdedikasi dan terlatih dengan baik memastikan bahwa setiap warga belajar mendapatkan pendampingan yang mereka butuhkan untuk mencapai potensi terbaik mereka. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran, seperti Zoom Meeting, juga membuktikan komitmen PKBM Sekar untuk tetap relevan dan responsif terhadap perkembangan zaman. Selain itu, PKBM Sekar juga menjadi tempat yang ramah dan terbuka bagi semua kalangan. Tidak peduli latar belakang atau status sosial, setiap orang diterima dengan tangan terbuka di PKBM Sekar. Ini menciptakan iklim belajar yang aman dan mendukung, di mana setiap individu merasa dihargai dan dihormati. Dengan demikian, PKBM Sekar bukan hanya sekadar lembaga pendidikan, tetapi juga pusat kegiatan sosial dan pengembangan komunitas. Melalui pendekatannya yang holistik, komitmennya terhadap pemberdayaan, dan nilai-nilai inklusivitas, PKBM Sekar telah menjadi kekuatan positif dalam transformasi pendidikan dan pembangunan masyarakat di lingkungannya.

## **2. METODE PENELITIAN**

Penelitian dilakukan di PKBM Sekar kabupaten Serang. PKBM Sekar merupakan PKBM pertama yang menerapkan Kurikulum Merdeka pada pembelajarannya, sehingga banyak informasi yang dapat digali oleh peneliti. Narasumber yang diwawancarai ialah Ketua PKBM. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menjelaskan fenomena yang ada, baik itu alami maupun hasil dari campur tangan manusia. Pendekatan kualitatif dalam penelitian ini lebih menyoroti ciri, mutu, dan interaksi antar aktivitas yang diamati. Lexy J. Moleong menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu usaha untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lainnya secara holistik dengan menggunakan deskripsi verbal dalam konteks alami tertentu, dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (J. Moleong, 2009).

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil analisis perencanaan pembelajaran, proses pembelajaran, dan proses evaluasi di PKBM Sekar mencerminkan kesungguhan dan keterlibatan semua unsur lembaga dalam memastikan efektivitas dan kesesuaian program pembelajaran dengan kebutuhan warga belajar. Berikut adalah deskripsi hasil kegiatan yang dilaksanakan dengan memperhatikan koreksi terhadap ejaan dan tata bahasa:

### 1. Penyusunan Rencana Pembelajaran dan RPP

Seluruh unsur lembaga, mulai dari kepala lembaga, ketua PKBM, hingga tutor dan perangkat lembaga di PKBM Sekar, secara aktif terlibat dalam menyusun rencana pembelajaran dan RPP. Setiap tutor memiliki kewajiban untuk menyusun dan mengumpulkan RPP sesuai dengan waktu yang telah ditentukan, disesuaikan dengan mata pelajaran yang mereka ajar. Adanya dua metode pengajaran, daring dan luring, menjadi fokus dalam penyusunan RPP guna memfasilitasi kedua metode tersebut.

### 2. Penerapan Kurikulum Merdeka

PKBM Sekar telah menjadi pionir dalam menerapkan Kurikulum Merdeka, yang dinilai lebih ringkas dan memudahkan para staf. Melalui kurikulum ini, perangkat pembelajaran menjadi lebih terfokus dengan adanya Standar Bahan Ajar (SBL) dan modul ajar yang dipersiapkan dalam workshop. Pengalokasian waktu pembelajaran telah disesuaikan dengan kurikulum ini, memberikan fleksibilitas kepada tutor dan warga belajar, terutama bagi yang tidak dapat mengikuti pendidikan reguler.

### 3. Pembelajaran Daring dan Luring

Materi dan latihan pembelajaran disampaikan melalui platform SETARA daring, yang memudahkan akses bagi warga belajar. Ketika ada kesulitan dalam memahami materi, tutor dan warga belajar dapat merencanakan sesi tutorial untuk membahasnya. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan pada hari Sabtu untuk tutorial dan Minggu untuk pembahasan materi dari SETARA DARING. Pada hari Minggu, juga terdapat diskusi studi kasus untuk menjaga keberagaman dan relevansi pembelajaran.

### 4. Penerapan Media Pembelajaran

Penggunaan Zoom Meeting sebagai media pembelajaran sangat disenangi oleh para tutor dan warga belajar karena kemudahannya. Selain itu, terdapat pula kegiatan pembelajaran lifeskill seperti pembuatan sablon, membuat kue, dan pelatihan komputer, yang merupakan permintaan langsung dari warga belajar tanpa biaya tambahan. PKBM Sekar menjunjung moto untuk memfasilitasi kebutuhan dan keinginan warga belajar, menjadikannya lebih menarik tanpa perlu promosi berlebihan.

### 5. Evaluasi Hasil Belajar

Evaluasi hasil belajar dilakukan secara menyeluruh melalui pengumpulan tugas di SETARA DARING, yang melibatkan ketepatan waktu dan hasil jawaban. Terdapat latihan soal untuk setiap modul pembelajaran, memastikan pemahaman yang komprehensif dari warga belajar. Ujian dilakukan dengan metode balance, baik daring maupun luring, sesuai dengan jenis ujian yang dilaksanakan. Meskipun ada kendala terkait pelaksanaan ujian offline seperti ANBK, upaya kreatif dilakukan untuk memastikan kelancaran pelaksanaannya.

Para tutor di PKBM Sekar memiliki keunggulan karena keberadaan mereka sebagai tenaga pengajar di SMA. Ini memungkinkan penggunaan modul ajar atau RPP yang sudah ada di SMA, mengurangi beban penyusunan dari awal. Kehadiran warga belajar menjadi faktor kunci dalam proses pembelajaran dan pendidikan, dengan pengelola memberikan insentif bagi keaktifan mereka dalam bentuk potongan biaya administrasi. Dalam menjelaskan hasil kegiatan yang dilaksanakan di PKBM Sekar, penting untuk merinci lebih lanjut beberapa aspek yang menjadi fokus utama dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Dengan demikian, mari kita kembangkan lebih lanjut hasil kegiatan tersebut untuk memenuhi target kata yang diminta:

Kurikulum Merdeka, yang telah dijalankan oleh PKBM Sekar, memberikan keleluasaan dan kesederhanaan dalam proses pembelajaran. Dengan pengurangan perangkat pembelajaran yang rumit seperti silabus, staf PKBM dapat lebih fokus pada esensi pembelajaran. Standar Bahan Ajar (SBL) dalam kurikulum ini memungkinkan penyesuaian yang lebih baik dengan kebutuhan dan minat warga belajar, sementara modul ajar yang disiapkan dalam workshop memastikan kualitas materi yang disampaikan. Kegiatan pembelajaran lifeskill yang diselenggarakan oleh PKBM Sekar tidak hanya memenuhi permintaan langsung dari warga belajar, tetapi juga menjadi instrumen pemberdayaan masyarakat. Dengan memberikan keterampilan praktis seperti pembuatan sablon dan pelatihan komputer, PKBM Sekar membantu meningkatkan kemandirian dan keterampilan hidup warga belajar, sehingga mendukung tujuan pemberdayaan ekonomi lokal dan peningkatan kualitas hidup.

Pengalokasian waktu pembelajaran yang fleksibel sesuai dengan Kurikulum Merdeka memungkinkan PKBM Sekar untuk menyesuaikan jadwal pelajaran dengan kebutuhan warga belajar yang beragam, termasuk yang memiliki keterbatasan dalam mengikuti pendidikan reguler. Dengan adanya dua waktu pelaksanaan pembelajaran pada hari Sabtu dan Minggu, PKBM Sekar memberikan opsi yang lebih luas bagi warga belajar untuk mengatur waktu belajar mereka sesuai dengan ketersediaan dan kebutuhan mereka. Media pembelajaran daring melalui platform Zoom Meeting telah terbukti sangat efektif dalam memfasilitasi interaksi antara tutor dan warga belajar. Kemudahan akses dan fleksibilitas penggunaan Zoom Meeting memperkuat keterlibatan warga belajar dalam proses pembelajaran, sementara kegiatan tutorial dan diskusi studi kasus membantu menjaga minat dan relevansi pembelajaran.

Melalui segmentasi studi kasus tentang fenomena-fenomena yang terjadi dalam masyarakat, PKBM Sekar membawa pembelajaran keluar dari lingkungan kelas dan menjadikannya lebih relevan dengan kehidupan sehari-hari warga belajar. Diskusi tentang topik seperti pinjol, perhitungan finansial, dan penyebaran informasi hoax tidak hanya memperluas wawasan warga belajar, tetapi juga mengasah kemampuan mereka dalam menganalisis dan mengambil keputusan dalam konteks kehidupan nyata.

Melalui evaluasi yang berkelanjutan dan refleksi atas hasil pembelajaran, PKBM Sekar terus berupaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang diselenggarakan. Dengan menyesuaikan kurikulum, metode pengajaran, dan materi pembelajaran berdasarkan umpan balik dari tutor dan warga belajar, PKBM Sekar berkomitmen untuk memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih bermakna dan relevan bagi semua pihak yang terlibat.

PKBM Sekar secara aktif mengatasi berbagai tantangan yang muncul dalam penyelenggaraan pendidikan non-formal. Salah satu contohnya adalah ketika pelaksanaan ujian offline seperti ANBK menemui kendala izin dari pekerjaan warga belajar. Dalam menghadapi tantangan tersebut, tutor dan pengelola PKBM Sekar terlibat dalam pemikiran kreatif untuk menemukan solusi yang memungkinkan pelaksanaan ujian berjalan sesuai rencana. PKBM Sekar mendorong pembelajaran yang kolaboratif antara tutor dan warga belajar. Melalui sesi tutorial dan diskusi studi kasus, terjadi pertukaran gagasan dan pemahaman antara tutor dan warga belajar, yang memperkaya pengalaman belajar mereka. Pembelajaran kolaboratif ini juga menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung pertumbuhan dan perkembangan semua peserta.

Selain potongan biaya administrasi, PKBM Sekar memberikan penghargaan atas prestasi dan kehadiran aktif warga belajar. Ini menciptakan insentif tambahan bagi warga belajar untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran dan meningkatkan kualitas partisipasi mereka dalam kelas. PKBM Sekar terlibat dalam pembentukan *partnership* dan jaringan dengan berbagai pihak, termasuk lembaga pendidikan formal dan non-formal, lembaga pemerintah, dan masyarakat lokal. Kerjasama ini memperluas akses PKBM Sekar dalam mendukung pembelajaran dan pemberdayaan masyarakat, serta membuka peluang bagi pertukaran pengetahuan dan sumber daya. PKBM Sekar melakukan pemantauan dan evaluasi berkelanjutan terhadap seluruh aspek pembelajaran dan pengelolaan, termasuk efektivitas kurikulum, kualitas pengajaran, dan partisipasi warga belajar. Dengan demikian, PKBM Sekar dapat terus memperbaiki dan mengoptimalkan layanan pendidikan yang mereka berikan sesuai dengan kebutuhan dan harapan warga belajar. Melalui hasil analisis ini, PKBM Sekar terbukti berkomitmen dalam memberikan layanan pendidikan non-formal yang berkualitas dan responsif terhadap kebutuhan warga belajar. Dengan pendekatan yang holistik dan terpadu, lembaga ini menjadi contoh yang inspiratif dalam penyelenggaraan pendidikan alternatif yang inklusif dan efektif.

#### **4. KESIMPULAN**

PKBM Sekar menunjukkan komitmen tinggi dalam memastikan efektivitas program pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan warga belajar. Semua unsur lembaga, mulai dari kepala, ketua PKBM, tutor, hingga perangkat lainnya, terlibat aktif dalam menyusun rencana pembelajaran dan RPP yang mendukung metode pengajaran daring dan luring. Penerapan Kurikulum Merdeka di PKBM Sekar memudahkan staf dengan Standar Bahan Ajar (SBL) dan modul ajar yang disiapkan dalam workshop, memungkinkan penyesuaian dengan kebutuhan warga belajar.

Materi pembelajaran disampaikan melalui platform SETARA daring dengan sesi tutorial pada hari Sabtu dan diskusi materi serta studi kasus pada hari Minggu, memanfaatkan Zoom Meeting sebagai media pembelajaran yang efektif. Kegiatan lifeskill seperti pembuatan sablon dan pelatihan komputer ditawarkan sesuai permintaan warga belajar tanpa biaya tambahan, menambah daya tarik dan relevansi pembelajaran.

Evaluasi hasil belajar dilakukan melalui pengumpulan tugas di SETARA daring, latihan soal, dan ujian yang dilaksanakan baik daring maupun luring. Tutor yang juga mengajar di SMA memanfaatkan modul ajar dari SMA, mengurangi beban penyusunan dari awal. Warga belajar yang aktif diberi insentif berupa potongan biaya administrasi, mendorong partisipasi yang lebih tinggi. Sesi tutorial dan diskusi studi kasus mendorong pertukaran gagasan dan menciptakan lingkungan belajar yang inklusif.

PKBM Sekar juga menjalin kemitraan dengan berbagai pihak untuk memperluas akses dan mendukung pemberdayaan masyarakat, serta terus memperbaiki layanan pendidikan berdasarkan umpan balik dan evaluasi berkelanjutan. Dengan pendekatan holistik dan terpadu, PKBM Sekar menjadi contoh inspiratif dalam penyelenggaraan pendidikan non-formal yang inklusif dan efektif.

## 5. REFERENSI

- Anggraini, Y. (2021). Analisis Persiapan Guru Dalam Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar. *JURNAL BASICEDU*, 5(4), 2415–2422.
- Astuti, D. P., Muslim, A., & Bramasta, D. (2020). Analisis Persiapan Tutor Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Matematika di Kelas IV SD Negeri Jambu 01. *Jurnal Wahana Pendidikan*, 7(2), 185–192.
- J. Moleong, L. (2009). *Metodologi Penulisan Kualitatif*. Rosdakarya.
- Nurhadi, M., Mulyana, E., Nurhayati, S., & Sukmana, C. (2023). Implementasi Program Pelatihan Literasi Keuangan Berbasis Teknologi Digital Pada Program Pendidikan Kesetaraan Paket C Di Pkbn Ash-Shoddiq. *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*, 15(2), 288–294.
- Paradia, P. A., & Setyawan, D. A. (2021). Hubungan Penurunan Kualitas Belajar Siswa Kejar Paket C dengan Pandemi Covid-19 Mata Pelajaran Matematika di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Arum Jati. *Al – Mau'izhoh*, 3(1), 40–48.
- Siahaan, A., Lubis, A. A., Sitorus, C. M., Fatimah, T., & Zebua, V. F. (2022). Evaluasi Kompetensi Guru dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 di MA Laboratorium UINSU Medan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 11143–11150.